

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Kehidupan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kesehatan dimana dengan keadaan yang sehat seseorang merasa baik dengan fisik dan mentalnya. Sehat dalam kehidupan sehari-hari sering dipakai untuk menyatakan bahwa sesuatu dapat bekerja secara normal. Menurut undang-undang republik indonesia no. 36 tahun 2009 tentang kesehatan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan menjadi faktor penting bagi manusia untuk dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara normal. Namun, pada kenyataannya masih banyak masalah kesehatan yang harus dihadapi oleh masyarakat. Salah satu masalah kesehatan tersebut adalah penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi.

Hipertensi atau tekanan darah adalah meningkatnya tekanan darah atau kekuatan menekan darah pada dinding rongga dimana darah itu berada. Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Hiper artinya berlebihan dan tensi artinya tekanan/tegangan. Jadi, hipertensi adalah gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas normal.

Tekanan darah adalah jumlah tekanan yang digunakan dalam aliran darah saat melewati arteri. Ketika berkontraksi, ventrikel kiri pada jantung mendorong darah keluar dari arteri, arteri utama kemudian mengembang untuk menerima darah yang datang. Lapisan otot arteri melawan tekanan darah di dorong keluar menuju pembuluh yang lebih kecil. Tekanan darah adalah tekanan gabungan dari pemompan oleh jantung, perlawanan dinding arteri, dan penutupan katub jantung (Dina Savitri, S.ST).

Hipertensi adalah kenaikan tekanan arterial di atas nilai relatif normal. Tekanan darah di atas nilai 140/90 mmHg dikatakan tekanan darah tinggi (hipertensi). Berdasarkan laporan Joint National Committee on Prevention,

Detection, Evaluation And Treatment of High Blood Pressure ke 7 disebutkan bahwa hipertensi didasarkan pada pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik. Isolated systolik hypertension adalah kenaikan tekanan sistolik (biasanya lebih dari 140-160 mmHg) tanpa kenaikan tekanan diastolik. Kenaikan tekanan darah secara kronik dapat meningkatkan risiko kerusakan terhadap jantung, ginjal, otak dan penyakit kardiovaskuler lainnya atau aterosklerosis (Harrison Kardiologi Dan Pembuluh Darah, Ed.2)

Meningkatnya tekanan darah selain di pengaruhi oleh faktor keturunan, beberapa penelitian menunjukkan, erat hubungannya dengan perilaku responden. Kisjanto dalam penelitiannya menunjukkan, perilaku santai yang di tandai dengan lebih tingginya asupan kalori dan kurang aktivitas fisik merupakan faktor resiko terjadinya penyakit jantung, yang biasanya di dahului dengan meningkatnya tekanan darah. Perilaku santai yang digambarkan dengan adanya kemudahan akses, kurang aktivitas fisik, ditambah dengan semakin semaraknya makanan siap saji, kurang mengonsumsi makanan berserat seperti buah dan sayur, kebiasaan merokok, dan kebiasaan minum-minuman beralkohol merupakan faktor resiko meningkatnya tekanan darah (Jurnal Julianty Pradono).

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Hal ini merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 34,1%, sesuai dengan data riskesda 2018. Di samping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia (Riskesda, 2018).

Berdasarkan data riskesda 2018 prevalensi hipertensi di Sumatera Utara sebesar 32,5%. Jumlah penderita hipertensi di Sumatera Utara pada tahun 2017 ternyata masih cukup tinggi. Berdasarkan data yang di terima harian andalas dari Kepala Dinas Kesehatan Sumatera Utara, tercatat 53.706 orang menderita hipertensi (<https://harianandalas.com>).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekapitulasi kasus penyakit tidak menular Rumah Sakit Umum Daerah Rantau Prapat bahwa jenis penyakit hipertensi yang diderita oleh pasien rawat jalan Rumah Sakit Umum Daerah Rantau Prapat Labuhanbatu. Pada tahun 2017 terdapat 2.557 kasus hipertensi dan sepanjang tahun 2018 terdapat 2.612 kasus hipertensi dengan usia berkisar 30 tahun keatas adalah kategori usia yang paling banyak menderita hipertensi.

Berdasarkan survei pendahuluan, pasien Rumah Sakit Umum Rantau Prapat sebanyak 5.169 orang yang berusia di atas 30 tahun menderita hipertensi. Hal ini diketahui dari kartu status tahun 2017-2018 yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Rantau Prapat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diketahui bahwa hipertensi adalah jenis Penyakit Tidak Menular (PTM) tetapi memiliki angka populasi cukup tinggi. Alasan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “ gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penyakit hipertensi pada pasien rawat jalan poli penyakit dalam di Rumah Sakit Umum Daerah Rantau Prapat”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penyakit hipertensi pada pasien rawat jalan poli penyakit dalam di Rumah Sakit Umum Daerah Rantau Prapat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan penyakit hipertensi pada pasien rawat jalan poli penyakit dalam di Rumah Sakit Umum Daerah Rantau Prapat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien penyakit hipertensi.
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap pasien penyakit hipertensi.
- c. Untuk mengetahui tingkat tindakan pasien penyakit hipertensi

#### **1.4 Manfaat Peneliti**

- a. Sebagai bahan masukan bagi RSUD Rantau Prapat untuk merencanakan program upaya pencegahan penyakit hipertensi untuk menurunkan angka kematian dengan cara penyuluhan pola hidup sehat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.